

## BENTUK DAN FUNGSI KATA UMPATAN MENAKRABKAN SUASANA DI KALANGAN MAHASISWA

<sup>1</sup>Lida Helmiyanti, <sup>2</sup>Ika Mustika, <sup>3</sup>Aditya Permana

<sup>1-3</sup>IKIP SILIWANGI

<sup>1</sup>helmiyantilida16@gmail.com, mestikasaja<sup>2</sup>@ikipsiliwangi.ac.id,  
<sup>3</sup>@adit0905@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

Swear words are words that are spoken when the speaker is in an emotional condition, swear words usually have a negative meaning. However, in this study swear words no longer have a negative meaning if the speaker and the interlocutor are close. In this study, the researcher investigate swear words come from Sundanese. This study aims to determine the form and function of swear words to familiarize the atmosphere used by the students of IKIP Siliwangi. The research subjects were class B4 2016 students of Indonesian Language Study Program of IKIP Siliwangi. Describing the form and function of swear words that are commonly used by college students is no longer a taboo thing, because basically they say swear words is only for greeting and their way of making the conversation not stiff but rather build intimacy and closeness between friends. The method used in this study is descriptive qualitative method. Data collection was done by listening to collage and field observation. Based on the study results of the study, it can be concluded that there are two forms of swear words used by collage students of IKIP Siliwangi students, (1) reference swear words from a spirit and (2) references to one's mental condition. The function of swear words that exist among college students is merely to familiarize the atmosphere when they are in a conversation.

**Keywords:** Curse, College Students, Familiarize The Atmosphere

### **Abstrak**

Kata umpatan merupakan kata yang diucapkan pada saat penutur sedang dalam keadaan emosional, biasanya kata umpatan bermakna negatif. Namun pada Penelitian ini, kata umpatan tidak lagi bermakna negatif jika penutur dan lawan tuturnya sudah memiliki kedekatan. Kata umpatan yang diteliti pada penelitian kali ini adalah kata umpatan yang berasal dari bahasa sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi kata umpatan mengakrabkan suasana yang digunakan mahasiswa IKIP Siliwangi. Subjek penelitiannya adalah Mahasiswa IKIP Siliwangi Prodi Bahasa Indonesia Kelas B4 2016. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi kata umpatan yang lazim digunakan mahasiswa tidak lagi menjadi hal yang tabu, karena pada dasarnya mereka mengucapkan kata umpatan hanyalah sebatas sapaan dan cara mereka agar perbincangan tidak menjadi kaku melainkan menjalin keakraban dan kedekatan antar teman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak percakapan mahasiswa dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua bentuk kata umpatan yang digunakan mahasiswa IKIP Siliwangi (1) kata umpatan referensi dari makhluk halus dan (2) referensi keadaan mental seseorang. Fungsi kata umpatan yang ada dikalangan mahasiswa semata-mata hanyalah sebatas mengakrabkan suasana.

**Kata Kunci:** Umpatan, Mahasiswa, Mengakrabkan Suasana

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Bahasa memegang peran penting dalam berkomunikasi, dengan bahasa semua orang dapat mengungkapkan apa saja yang ingin ia ungkapkan. Bahasa terdiri dari struktur yang bebas dan memiliki makna bebas dari penggunaannya. Rasyid, Mansyur & Suratno (2010). Pengungkapan bahasa dapat berupa lisan maupun tulis. Pengungkapan bahasa lisan di kalangan masyarakat sangat beragam, bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Menurut Khairani (2014) Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyatakan ide, gagasan dan perasaan. Sehingga penggunaan bahasa dibutuhkan penyesuaian situasi dan kondisi penuturnya. Kondisi yang sering terjadi pada manusia salah satunya adalah marah, dalam kondisi ini manusia cenderung mengucapkan bahasa-bahasa umpatan. Menurut Robiah (2018) Umpatan merupakan ucapan yang sering digunakan di tengah masyarakat saat dalam keadaan tidak nyaman. Umpatan biasanya digunakan saat mengekspresikan perasaan kesal, kurang nyaman, jengkel, marah, benci, atau tersinggung dengan ucapan atau perilaku seseorang (Wijana, Putu, dan Rohmadi, 2013). Bentuk umpatan pada setiap bahasa biasanya mengacu pada nama binatang, anggota tubuh yang berkaitan dengan seks, dan sesuatu yang dianggap kotor dan menjijikan.

Namun pada kenyataannya kata umpatan bukan saja perihal kata seks, kotor dan menjijikan, melainkan kata yang sering diucapkan oleh sebagian orang yang merasa sudah mempunyai kedekatan khusus dengan lawan bicaranya. Hal ini selaras dengan kejadian yang ada di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi kelas B4 2016. Kata umpatan jarang terucap saat kelas B4 dalam keadaan formal seperti saat jam kuliah dan berbincang dengan dosen. Kata umpatan akan sering terdengar saat mahasiswa asyik berbincang dengan teman sebayanya. Faktor sosial yang memengaruhi pemakaian kata umpatan pada mahasiswa kelas B4 2016 adalah jenis kelamin, yakni laki-laki. Mereka mengucapkan kata umpatan seolah sedang mengobrol biasa.

Mahasiswa IKIP Siliwangi khususnya kelas B4 2016, penggunaan umpatan lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari. Dasarnya, kata umpatan mengacu pada luapan kemarahan. Saat situasi nonformal mahasiswa kelas B4 2016 biasanya mereka secara tidak sadar mengucapkan kata umpatan dalam perbincangannya. Situasi seperti ini kerap terjadi pada saat mereka berbincang mengenai kehidupan sehari-harinya. Bahasa umpatan yang sering terdengar di kelas B4 2016 adalah bahasa daerah setempat yakni bahasa Sunda. Dasarnya

umpatan bahasa sunda dan bahasa indonesia itu sama, yakni mengacu pada nama-nama hewan. Namun pada penelitian kali ini umpatan yang akan diteliti bukanlah umpatan yang mengacu pada nama-nama hewan melainkan bahasa sunda kasar yang lazim digunakan mahasiswa IKIP Siliwangi Kelas B4 2016 sebagai bahasa umpatan mengakrabkan suasana. Masykur (2010) mengemukakan biasanya orang mengucapkan kata umpatan dianggap sedang dalam keadaan marah. Tetapi seiring perkembangan zaman kata umpatan sering digunakan untuk mengekspresikan keakraban atau juga dipakai sebagai bahasa sapaan. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan mengkaji bentuk dan fungsi umpatan mengakrabkan suasana yang terjadi pada mahasiswa kelas B4 2016.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2014) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Sedangkan Menurut Muhammad (2011) metodologi kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang yang perilakunya diamati. Fakta yang di peroleh dari penelitian ini berupa ucapan penutur yakni mahasiswa ikip siliwangi kelas B4 2016. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diteliti adalah data yang nyata berdasarkan perkataan penutur, kemudian dianalisis, ditafsirkan secara objektif. Langkah selanjutnya setelah dianalisis yaitu mencatat hasil temuan dalam bentuk kata-kata (Pahruroji, Julianto, & Lestari 2019). Selain metode deskriptif kualitatif, penelitian ini pun menggunakan metode simak. Metode simak digunakan karena data yang diperoleh membutuhkan tinjauan secara langsung terhadap fenomena pemakaian bahasa oleh penutur (Mahsun, 2012)

Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian, akan dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan sumber data;
2. Menganalisis data berupa percakapan yang mengandung kata umpatan;
4. Mendeskripsikan percakapan yang mengandung umpatan;
5. Menyimpulkan bentuk dan fungsi kata umpatan;

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wijana (2011) mengemukakan fererensi kata umpatan ada bermacam-macam diantaranya keadaan mental seseorang, binatang, mahluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan dan profesi. Hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti sebanyak 4 data. Data- data tersebut berupa obrolan mahasiswa IKIP Siliwangi yang telah dianalisis percakapannya dalam berkomunikasi. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti secara garis besar.

### 1. Analisis Bentuk dan fungsi Umpatan mengakrabkan suasana

Pemaparan bentuk dan fungsi kata umpatan mengakrabkan suasana dalam bahasa daerah penutur.

#### Data 1

Percakapan mahasiswa A dan B

A: “*Ayeuna aya presentasi mata kuliah psikolinguistik nya?.*”

“Sekarang ada presentasi mata kuliah psikolinguistik yah?.”

B: “*Nya, ayeuna giliran maneh nu presentasi.*”

“Iya, sekarang giliran kamu yang presentasi.”

A: “*Moal ah, urang moal waka asup!*”

“Ngga ah, saya ga akan masuk!”

B: “*Kalakuan teh siga jurig wae, hahaha*”

“Kelakuannya udah kaya setan aja, hahaha.”

#### Deskripsi

##### Data 1

Kalimat “*Kalakuan teh siga jurig wae, hahaha*” mengandung kata umpatan yakni kata “*Jurig*”

Bentuk kata umpatan ini referensi dari mahluk halus. Kata *jurig* dalam bahasa Indonesia memiliki arti setan. Setan adalah roh jahat yang menggoda manusia untuk berperilaku jahat. Hal ini selaras dengan perbuatan mahasiswa A yang ingin kabur dari tanggung jawabnya presentasi di kelas. Sedangkan fungsi kata umpatan ini hanyalah sebatas mengakrabkan suasana antar teman satu kelas, terbukti dari nada ucapan oleh penutur B mengucapkannya sambil tertawa.

##### Data 2

Percakapan mahasiswa C dan D

C: *“Ngke istirahat urang jajan di warteg nu kamari yu.”*

*“Nanti istirahat kita jajan di warteg yang kemarin yu.”*

D: *“Kan ayeunamah langsung balik moal aya istirahat.”*

*“Sekarang kan langsung pulang ga ada istirahat.”*

C: *“Wah, enya kitu? Hahaha.”*

*“Iya gitu?” hahaha.”*

D: *“Yeh, ai maneh belegug-belegug teuing, kan tadi KM ngumumkeun.”*

*“Bodoh banget sih kamu, tadi kan KM ngumumin.”*

Deskripsi

Data 2

Kalimat *“Yeh ai maneh belegug-belegug teung, kan tadi KM ngumumkeun.”* Mengandung kata umpatan, yakni kata *belegug*.

Bentuk kata umpatan ini referensi dari keadaan mental seseorang. *Belegug* dalam bahasa Indonesia memiliki arti bodoh. Bodoh merupakan keadaan mental seseorang yang tidak mudah mengerti, tidak lekas mengerti dan tidak tahu akan suatu permasalahan. Hal ini selaras dengan konteks percakapan di atas, yang mana mahasiswa C tidak sedang dalam keadaan fokus pada saat KM mengumumkan pengumuman hari ini tidak ada istirahat melainkan langsung pulang. Fungsi kata umpatan *belegug* pada konteks ini adalah sapaan akrab antar mahasiswa yang sudah memiliki kedekatan khusus sebagai teman sebaya selama kuliah di IKIP Siliwangi.

Data 3

Percakapan mahasiswa E dan F

E: *“Ari ayeuna mata kuliah naon?”*

*“Sekarang mata kuliah apa?”*

F: *“Menulis bahan ajar.”*

*“Menulis bahan ajar.”*

E: *“Moal asup ah, keur haroream.”*

*“Gak akan masuk ah, males.”*

F: *“Ari maneh nurustunjung pisan, minggu kamari teu asup, piraku ayeuna moal asup deui?”*

“kamu tuh parah banget kelakuannya, minggu kemarin ga masuk, masa sekarang ga masuk lagi?”

E: “*da karek dua kali teu asupna ge. Hahaha.*”

F: “kan baru dua kali ga masuknya juga. Hahaha.”

#### Deskripsi

##### Data 3

Kalimat “*Ari maneh nurustunjung pisan, minggu kamari teu asup, piraku ayeuna moal asup deui?*” terdapat kata umpatan yakni kata “*nurustunjung*”.

Bentuk kata umpatan ini referensi dari keadaan mental seseorang. *Nurustunjung* dalam bahasa Indonesia memiliki arti kelakuan jelek seseorang yang dilakukan berulang-ulang. Hal ini selaras dengan konteks percakapan di atas yang mana mahasiswa E sudah dua kali tidak masuk kuliah mata pelajaran menulis bahan ajar. Fungsi kata umpatan *nurustunjung* pada konteks ini adalah kepedulian seorang teman yang sudah merasa akrab dengan teman sekelasnya.

##### Data 4

Percakapan mahasiswa G dan H

G: “*Makalah nu kamari di revisi dibawa teu?*”

“Makalah yang kemarin di revisi dibawa ngga?”

H: “*Henteu euy, poho.*”

“Ngga duh, lupa.”

G: “*Kumaha atuh?, kan ayeuna terakhir di kumpulkeun. Balik deui jung!*”

“Gimana dong?, kan hari ini terakhir dikumpulkan. Pulang lagi gih!”

H: “*Boa edan, maenya kudu balik deui mah, kan geus nepi ka kampus.*”

“Gila kali, masa harus balik lagi, kan sudah sampai di kampus.”

G: “*Lamun teu dikumpulkeun ayeuna moal nanaon kitu?*”

“Kalau tidak dikumpulkan sekarang tidak apa-apa gitu?”

H: “*Moal, da si Ibu mah bageur.*”

“Ngga, kan si Ibu baik.”

#### Deskripsi

Data 4

Kalimat “*Boa edan, maenya kudu balik deui mah, kan geus nepi ka kampus.*” Mengandung kata umpatan yakni “*boa edan*”. Akhir-akhir ini kata “*boa edan*” menjadi sering terdengar di kalangan mahasiswa kemungkinan sering terdengarnya kata “*boa edan*” ini karena ada salah satu Yutuber asal Garut yang men-*dubbing* konten-kontennya menggunakan kata “*boa edan*”. Arti “*boa edan*” dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua yaitu kata *boa* dan kata *edan* *boa* memiliki arti kemungkinan, akan dan *edan* memiliki arti gila. Bentuk kata umpatan *boa edan* ini referensi dari keadaan mental seseorang. *Boa edan* diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “gila kali” yang bermakna tidak mungkin. Hal ini selaras dengan konteks percakapan mahasiswa G dan H, yang mana mahasiswa G tidak mungkin kembali lagi ke rumahnya mengambil makalah yang tertinggal karena rumahnya jauh sedangkan jam kuliah sebentar lagi akan dimulai. Fungsi kata umpatan *boa edan* dalam konteks ini menggambarkan kepedulian seorang mahasiswa terhadap tugas dan teman kelompoknya yang khawatir tidak mendapat nilai karena makalah yang harus dikumpulkan tidak dibawa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata umpatan tidak semata-mata diucapkan dalam keadaan marah saja, melainkan ketika seseorang sudah merasa akrab dengan lawan bicaranya maka bentuk dan fungsi kata umpatan tidak lagi berkonotasi negatif. Perbincangan yang terjalin antar mahasiswa membuktikan bahwa kata umpatan bisa diucapkan jika lawan bicara menerima dan memiliki kedekatan dengan penutur, seseorang akan berbicara apa adanya jika sudah terjalin kemistri dengan lawan bicaranya. Maka dari itu, berkomunikasi dengan teman yang sudah akrab jarang sekali menggunakan bahasa formal karena akan terkesan kaku dan tidak nyaman, perbincangan akan mengalir apa adanya tanpa ada perasaan tersinggung dan sakit hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khairani, Anisa, I., Pratiwi, N. S., Putri, N. A., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2014). Peran, fungsi, dan kedudukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. 1–8.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa terhadap strategi, metode dan tekniknya*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masykur, P. S. S. (2010). Bentuk dan fungsi umpatan oleh siswa negeri 2 Majene Sulawesi Barat dalam situasi nonformal Purami Sarah Sita Masykur. 2(2), 63–75.
- Muhammad. (2011). *Paradigma kualitatif penelitian bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Liebe Book Pres.

- Pahruroji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen misteri uang melayan karya s ona. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(5), 777–782.
- Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2010). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Robiah, R. (2018). Umpatan bahasa bima di kecamatan rasana'e barat kota bima: kajian sosiolinguistik jurnal skripsi.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenamedia grup.
- Wijana, Kusuma, & Rohmadi, M. (2011). *Semantik teori dan analisis*. Surakarta: Yusma Pustaka.
- Wijana, Putu, D., & Rohmadi Muhammad. (2013). *Semantik teori dan analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.